



Gambaran Umum Deteksi Dini CA Serviks Dengan Pap Smear pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kesu

Yenni Yenni

Universitas Indonesia Timur Makassar

arsenyenni@gmail.com

Andi Tenri Angka

Universitas Indonesia Timur Makassar

anditenriangka121189@gmail.com

Alamat: Jl. Abd. Kadir No.74, Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: arsenyenni@gmail.com

Abstract. A Pap smear is an attempt to take fluid from the cervix to examine the presence of abnormalities in the cells around the cervix. In this examination, it can usually be determined whether the cells in the mouth of the uterus are still normal, have changed into cancer, or have become cancer cells. Apart from that, inflammation and infection of the cervix can be determined from this examination. The aim of the research is to find out the general picture of early detection of cervical CA with pap smears in couples of childbearing age at the Kesu Health Center. This research was carried out by the Kesu Health Center. The method in this research uses descriptive analytics by taking a sample of 100 centers, with an accidental sampling technique, namely taking samples by taking into account the researchers' considerations. The data used in the research is primary data with the variables studied namely early detection of cervical CA with pap smears. Based on 100 respondents who had good knowledge, 47 people (47%), had sufficient knowledge, 49 respondents (49%) and had sufficient knowledge, 4 people (4%). Based on 100 respondents who received information sources, 40 respondents (40%) from print, electronic and non-media media did not know where to get pap smears and 60 respondents (60%) who did not get information from print, electronic and non-media media did not know where to get pap smears. Based on 100 respondents, all of them did not know where to get a pap smear. The conclusion is that there are more PUS who have sufficient knowledge and less and do not know where to check pap smears. It is hoped that the midwives at the Kesu' Community Health Center will further increase their education to couples of childbearing age so that they are willing to carry out early detection examinations for cervical Ca.

Keywords: Early Detection of Cervical CA, Pap Smear, Couples of Childbearing Age

Abstrak. Pap smear merupakan upaya pengambilan cairan dari mulut rahim untuk diteliti adanya kelainan sel-sel sekitar leher rahim. Pada pemeriksaan ini, biasanya dapat ditentukan apakah sel-sel dimulut rahim masih normal, berubah menuju kanker, atau telah menjadi sel kanker. Selain itu inflamasi dan infeksi mulut rahim dapat ditentukan dari pemeriksaan ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran umum deteksi dini CA serviks dengan pap smear pada pasangan usia subur di Puskesmas Kesu. Penelitian ini dilaksanakan Puskesmas Kesu. Metode dalam penelitian ini menggunakan analitik deskriptif dengan mengambil sampel sebanyak 100 pus, dengan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dengan variabel yang diteliti yaitu deteksi dini CA serviks dengan pap smear. Berdasarkan dari 100 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (47%), berpengetahuan cukup sebanyak 49 responden (49%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (4%). Berdasarkan dari 100 responden yang mendapat sumber informasi sebanyak 40 responden (40%) dari media cetak, elektronik dan nonmedia tidak mengetahui tempat pemeriksaan pap smear dan 60 responden (60%) yang tidak mendapatkan informasi dari media cetak, elektronik dan nonmedia tidak mengetahui tempat pemeriksaan pap smear. Berdasarkan dari 100 responden, semuanya tidak mengetahui tempat pemeriksaan pap smear. Kesimpulan lebih banyak PUS yang berpengetahuan cukup dan kurang dan tidak mengetahui tempat

Received Agustus 17, 2019; Revised September 05, 2019; Published September 30, 2019

* Yenni, arsenyenni@gmail.com

pemeriksaan pap smear. Diharapkan kepada bidan di Puskesmas Kesu` agar lebih meningkatkan penyuluhan kepada pasangan usia subur agar mau melakukan pemeriksaan deteksi dini Ca serviks.

Kata kunci: Deteksi Dini CA Serviks, Pap Smear, Pasangan Usia Subur

LATAR BELAKANG

Pap smear merupakan upaya pengambilan cairan dari mulut rahim untuk diteliti adanya kelainan sel-sel sekitar leher rahim. Pada pemeriksaan ini, biasanya dapat ditentukan apakah sel-sel dimulut rahim masih normal, berubah menuju kanker, atau telah menjadi sel kanker. Selain itu inflamasi dan infeksi mulut rahim dapat ditentukan dari pemeriksaan ini ⁽⁵⁾.

Perubahan pada sel-sel biasanya memakan waktu sampai bertahun-tahun sebelum sel-sel tadi berubah menjadi sel kanker. Selama jeda tersebut, pengobatan yang tepat akan segera dapat menghentikan sel-sel yang abnormal sebelum berubah menjadi sel kanker. Sel-sel yang abnormal dapat dideteksi kehadirannya dengan pap smear, sehingga semakin dini sel-sel abnormal tadi terdeteksi, semakin rendahlah resiko seseorang menderita kanker leher rahim ⁽⁵⁾.

Di negara Amerika serikat telah dilakukan 50 uji pap smear setiap tahun dan hal itu berhasil menurunkan insiden kanker servik hingga 70%. Sedangkan dinegara berkembang Pap Smear dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks hingga 50% ⁽¹¹⁾.

Di Indonesia hanya 3% wanita yang melakukan *Pap Smear*. Sebagian besar melakukan pemeriksaan diri setelah perkembangan stadium lanjut dan ketika sudah sulit untuk ditangani, sehingga hal tersebut meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi, mencapai 20/hari. Itu berarti setiap satu jam, satu wanita meninggal karena kanker serviks ⁽¹¹⁾.

Berdasarkan studi yang dilakukan di pemukiman Lamnga kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar memiliki jumlah WUS 660 jiwa. Dari 660 WUS terdapat sekitar 10% masalah yang diketahui dari kunjungan ke bidan di antaranya WUS tersebut mengalami keputihan yang banyak yang disertai gatal-gatal dan bau. Selanjutnya bidan tersebut menganjurkan si pasien untuk memeriksakan diri ke dokter agar segera mendapat penanganan lebih lanjut. Pada umumnya WUS/ ibu-ibu di pemukiman Lamnga kecamatan Masjid Raya masih belum begitu paham tentang pentingnya pemeriksaan pap smear karena pemeriksaan pap smear itu masih dianggap hal yang ⁽¹¹⁾.

Pemeriksaan Pap smear dapat dilakukan dengan pengamatan sel- sel dari genetalia wanita. Uji pap telah terbukti dapat menurunkan kejadian kanker leher rahim yang ditemukan pada stadium prakanker. Pemeriksaan Pap Smear selain untuk mendeteksi kanker leher rahim

juga dapat mendiagnosis peradangan pada vagina dan leher rahim baik akut maupun kronis (11).

Pada kenyataannya, masyarakat masih belum menyadari akan pentingnya pemeriksaan pap smear secara dini, karena rendahnya tingkat pengetahuan dan minimnya akses informasi kesehatan mengenai pemeriksaan pap smear. Sehingga angka kejadian kanker leher rahim semakin meningkat dari tahun ke tahun (5).

KAJIAN TEORITIS

Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan social yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta prosesnya (1).

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan social secara utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya (2).

Hak-hak reproduksi menurut kesepakatan dalam konferensi internasional kependudukan dan pembangunan bertujuan mewujudkan kesehatan bagi individu secara utuh, baik jasmani maupun Rohani.

Pap Smear

Pap smear adalah metode yang saat ini paling populer dan dianggap cukup akurat dalam mendeteksi kelainan sel pada mulut rahim (4).

Pap smear adalah pengamatan sel-sel yang dieksfoliasi dari genitalia. Uji pap telah terbukti dapat menurunkan kejadian karsinoma serviks yang ditemukan stadium prakanker, ceoplasia, intraepitelserviks (13).

Mendiagnosa kelainan pra kanker (dysplasia) serviks dan kanker serviks dini atau lanjut (karsinoma insitu/infasif). Dengan kemajuan penelitian muktahir dibidang sitology apusan pap, sitology ginekologik yang semula dinyatakan hanya sebagai alat screening deteksi kanker melut rahim, kini telah diakui sebagai alat diagnostic prakanker dan kanker serviks yang ampuh dengan ketepatan diagnostic yang tinggi.

CA Serviks

Kanker serviks adalah penyakit kanker yang terjadi pada daerah leher rahim, yaitu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kea rah rahim, letaknya antara rahim (uterus) dengan liang senggama wanita (vagina) (17).

Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi virus HPV (Human Papilloma Virus). Lebih dari 90% kanker serviks jenis skuamosa mengandung DNA virus HPV dan 50% kanker serviks berhubungan dengan HPV tipe 16. HPV adalah kelompok virus yang terdiri dari 150 jenis virus yang dapat menginfeksi sel-sel pada permukaan kulit. Ada 30 hingga 40 jenis HPV yang menyebabkan penyakit kelamin. Beberapa jenis HPV menyebabkan kulit pada kelamin. Jenis lain menyebabkan kanker serviks. 13 jenis HPV (16, 18, 31, 33, 35, 39, 45, 51, 52, 56, 58, 59, dan 69) yang menyebabkan kanker disebut HPV resiko tinggi yang ditularkan melalui hubungan seks. Tipe yang paling berbahaya adalah jenis HPV 16 dan 18 yang menyebabkan 70% penyakit kanker serviks ⁽¹⁵⁾.

Banyak sekali yang dapat dilakukan untuk pencegahan sebelum datangnya kanker leher rahim yaitu dengan pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer adalah sebuah pencegahan awak kanker yang utama Hal ini untuk menghindari faktor resiko yang dapat dikontrol.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, bermaksud diketahuinya gambaran umum deteksi dini CA serviks dengan pap smear pada pasangan usia subur di Puskesmas Kesu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita pasangan usia subur yang berada di Puskesmas Kesu. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur yang berada di Puskesmas Kesu`sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Deteksi Dini Pap Smear

Tabel 1
Distribusi Gambaran Umum Deteksi Dini CA serviks
Dengan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur
di Puskesmas Kesu

Deteksi Dini Pap Smear	Frekuensi	Persentase
Ya	0	0
Tidak	100	100

Jumlah	100	100
--------	-----	-----

Sumber : Dari Primer Puskesmas Kesu`

Tabel 1 Hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden semua responden tidak melakukan deteksi dini CA serviks dengan pap smear.

b. Pengetahuan

Tabel 2
Distribusi Gambaran Umum Deteksi Dini CA serviks Dengan Pap Smear
Pada Pasangan Usia Subur Berdasarkan
Pengetahuan di Puskesmas Kesu`

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	47	47
Cukup	49	49
Kurang	4	4
Jumlah	100	100

Sumber : Dari Primer Puskesmas Kesu`

Tabel 2 Hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (47%), berpengetahuan cukup sebanyak 49 responden (49%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (4%).

c. Sumber Informasi

Tabel 3
Distribusi Gambaran Umum Deteksi Dini CA serviks Dengan Pap Smear
Pada Pasangan Usia Subur Berdasarkan
Sumber Informasi di Puskesmas Kesu`

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Ya	40	40
Tidak	60	60
Jumlah	100	100

Sumber : Dari Primer Puskesmas Kesu`

Tabel 3 Hasil yang didapat menunjukkan bahwa persentase terbanyak responden yang mendapat sumber informasi sebanyak 40 responden (40%) dan 60 responden (60%) yang tidak mendapatkan informasi

d. Tenaga Kesehatan /Fasilitas

Tabel 4
Distribusi Gambaran Umum Deteksi Dini CA serviks
Dengan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur
Berdasarkan Tenaga Kesehatan/Fasilitas di
Puskesmas Kesu'

Tenaga Ahli/Fasilitas	Frekuensi	Persentase
Ya	0	0
Tidak	100	100
Jumlah	100	100

Sumber : Dari Primer Puskesmas Kesu'

Tabel 4 Hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden 100 (100%) tidak mengetahui tempat pemeriksaan pap smear.

2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan

Tabel 5
Gambaran Umum Deteksi Dini CA serviks Dengan Pap Smear
Pada Pasangan Usia Subur Berdasarkan Pengetahuan
di Puskesmas Kesu' Tahun 2019

Pengetahuan	Deteksi Dini CA Serviks Dengan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	47	47	47	47
Cukup	0	0	49	49	49	49
Kurang	0	0	4	4	4	4
Jumlah	0	0	100	100	100	100

--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Dari Primer Puskesmas Kesu`

Tabel 5 Hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (47%) tidak melakukan deteksi dini CA serviks pada pasangan usia subur, berpengetahuan cukup sebanyak 49 responden (49%) tidak melakukan deteksi dini CA serviks pada pasangan usia subur dan berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (4%) tidak melakukan deteksi dini CA serviks pada pasangan usia subur.

b. Sumber Informasi

Tabel 6
Gambaran Umum Deteksi Dini CA serviks Dengan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur Berdasarkan Sumber

Sumber Informasi	Deteksi Dini CA Serviks Dengan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Ya	0	0	40	40	40	40
Tidak	0	0	60	60	60	60
Jumlah	0	0	100	100	100	100

Sumber : Dari Primer Puskesmas Kesu`

Tabel 6 Hasil yang didapat menunjukkan bahwa persentase responden yang mendapat sumber informasi sebanyak 40 responden (40%) tidak melakukan deteksi dini CA serviks dengan pap smear pada pasangan usia subur dan 60 responden (60%) yang tidak mendapatkan informasi tidak melakukan deteksi dini CA serviks dengan pap smear pada pasangan usia subur.

c. Tenaga Kesehatan/Fasilitas

Tabel 7
Gambaran Umum Deteksi Dini CA serviks Dengan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur Berdasarkan Tenaga Kesehatan/Fasilitas di Puskesmas Kesu`

Tenaga Kesehatan/Fasilitas	Deteksi Dini CA Serviks Dengan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%

Ya	0	0	0	0	0	0
Tidak	0	100	100	0	100	100
Jumlah	0	100	0	0	100	100

Sumber : Dari Primer Puskesmas Kesu`

Tabel 7 Hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden 100 (100%) tidak mengetahui tempat pemeriksaan pap smear.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul dan penerangan-penerangan yang keliru. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia ⁽⁸⁾.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (47%), berpengetahuan cukup sebanyak 49 responden (49%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (4%).

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (47%) tidak melakukan deteksi dini CA serviks pada pasangan usia subur, berpengetahuan cukup sebanyak 49 responden (49%) tidak melakukan deteksi dini CA serviks pada pasangan usia subur dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (4%) tidak melakukan deteksi dini CA serviks pada pasangan usia subur.

Hasil penelitian ini pasangan usia subur lebih banyak berpengetahuan kurang karena masih belum menyadari akan pentingnya pemeriksaan pap smear secara dini. Sehingga menyebabkan wanita pasangan usia subur enggan untuk melakukan deteksi dini Ca serviks dan juga tidak mengetahui dimana ibu bisa mendapatkan pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini sejalan sesuai dengan kategori pengetahuan yaitu baik, cukup, kurang ⁽⁸⁾.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemeriksaan pap smear, diantaranya adalah jenjang pendidikan terakhir ibu, tingkat pengetahuan ibu terhadap upaya melakukan pemeriksaan pap smear, dan pernah tidaknya ibu menerima informasi tentang masalah tersebut baik dari media elektronik, media cetak dan petugas kesehatan

dan lain-lain. Karena ketiga hal tersebut merupakan faktor pendorong dan faktor pemberdayaan ibu dalam mengatasi masalah kesehatannya. Penyebab masih banyaknya PUS yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear karena ibu-ibu masih menganggap asing tentang pemeriksaan dan belum memahami apa itu pap smear dan kegunaannya.

2. Sumber informasi

Sumber informasi, informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat ini atau keputusan mendatang, informasi yang datang dari pengirim pesan yang ditujukan kepada penerima pesan. Sumber informasi dapat diperoleh dari :

- a) Media cetak, seperti booklet, leaflet, poster, rubrik, dan lain-lain.
- b) Media elektronik, seperti televisi, video, slide, radio dan lain-lain.
- c) Nonmedia, seperti didapat darikeluarga, teman, tenaga kesehatan ⁽¹⁶⁾.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa persentase terbanyak responden yang mendapat sumber informasi sebanyak 40 responden (40%) dan sebanyak 60 responden (60%) yang tidak mendapatkan informasi.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa persentase responden yang mendapat sumber informasi sebanyak 40 responden (40%) tidak melakukan deteksi dini CAserviks dengan pap smear pada pasangan usia subur dan 60 responden (60%) yang tidak mendapatkan informasi tidak melakukan deteksi dini CAserviks dengan pap smear pada pasangan usia subur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tinjauan pustaka tentang sumber informasi diperoleh dari : media cetak, media elektronik, nonmedia ⁽¹⁶⁾.

Hasil penelitian ini pasangan usia subur lebih banyak tidak mendapatkan sumber informasi tentang deteksi dini CA serviks dengan pap smear. Ibu yang tidak pernah menerima informasi tentang Pap smear dari petugas kesehatan atau orang lain, media cetak dan media elektronik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sumber informasi berperan dalam mempengaruhi keputusan untuk melakukan pemeriksaan organ reproduksi serviks, di mana seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar media massa sehingga hal ini menunjukkan bahwa informasi yang kurang menjadi alasan responden tidak melakukan pemeriksaan Pap smear⁽¹⁶⁾.

3. Tenaga Kesehatan/Fasilitas

Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung seperti halnya pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan pap smear tentulah memerlukan sarana dan prasarana seperti puskesmas, tenaga kesehatan terlatih, alat-alat pemeriksaan dan lain-lain. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung dan memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan⁽¹¹⁾.

Petugas kesehatan (bidan di desa) sebagai salah satu orang yang berpengaruh dan dianggap penting oleh masyarakat sangat berperan dalam terjadinya perilaku kesehatan pada masyarakat. Peran petugas kesehatan disitu adalah memberikan pengetahuan tentang kanker kanker leher rahim dan pentingnya pap smear serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa responden 100 (100%) tidak mengetahui tempat pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini pasangan usia subur tidak mengetahui tempat pemeriksaan pap smear. Permasalahan pada wanita saat ini adalah masih rendahnya cakupan pemeriksaan pap smear karena kurangnya pengetahuan dan cara pencegahan penyakit kanker serviks sehingga kasus kanker serviks meningkat secara terus menerus. Penyakit ini merupakan pembunuh nomor satu perempuan, dapat menyerang semua lapisan masyarakat, tidak mengenal usia, tingkat pendidikan, pekerjaan maupun status sosial. Deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan pap smear dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks pada wanita.

Hasil penelitian ini tidak sejalan karena tenaga kesehatan kurang memberikan informasi tentang pemeriksaan pap smear sehingga pasangan usia subur tidak mengetahui tempat/fasilitas kesehatan pemeriksaan pap smear.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan secara sistematis terhadap Gambaran Umum Deteksi Dini CA serviks Dengan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kesu` dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari 100 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (47%), berpengetahuan cukup sebanyak 49 responden (49%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (4%).
2. Berdasarkan dari 100 responden yang mendapat sumber informasi sebanyak 40 responden (40%) dari media cetak, elektronik dan nonmedia tidak mengetahui tempat pemeriksaan pap smear dan 60 responden (60%) yang tidak mendapatkan informasi dari media cetak, elektronik dan nonmedia tidak mengetahui tempat pemeriksaan pap smear.
3. Berdasarkan dari 100 responden, semuanya tidak mengetahui tempat pemeriksaan pap smear.

Saran

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Kesu` agar lebih meningkatkan penyuluhan kepada pasangan usia subur agar mau melakukan pemeriksaan deteksi dini Ca serviks.
2. Diharapkan kepada pasangan usia subur untuk lebih memperhatikan Ca serviks dengan cara pemeriksaan pap smear

DAFTAR REFERENSI

- dr. Taufan Nugroho, 2010. *Buku Ajar Ginekologi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- dr. Taufan Nugroho, 2010. *Kesehatan Wanita Gender & Permasalahannya*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Eni Setianti. 2009. *Waspadai 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta : ANDI.
- Jalu Nurcahyo. 2010. *Awas Bahaya Kanker Rahim Dan Kanker Payudara*. Jakarta : Wahana Totalita
- Kholilatul Izza. 2009. *Apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap wanita terhadap penyuluhan pap smear sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pap smear di*

rumah bersalin budi rahayu Fakultas Ilmu keperawatan dan kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/102/jtptunimus-gdl-kholilatul-5079-2-bab1.pdf> di akses tanggal 20 April 2019.

- Notoatmojo.2005. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhanned Shadine. 2009. *Penyakit Wanita*. Jakarta :Keen Books
- Mubarak. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Maria Ulfa Kurnia Dewi. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta :TIM
- Nita Norma. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*.Yogyakarta :Medical Book.
- Renggalis Maulina.2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang pap smear pada wanita usia subur di Kemukiman Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Kesehatan Masyarakat http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/RENGGALIS_MAULINA-8ro-jurnal_renggalis.pdf diakses tanggal 23 April 2019.*
- Rumah Sakit Elim Rantepao. Rekam Medik. Tahun 2014.
- Suryati Romauli. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sunyoto Prayitno. 2014. *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Jogjakarta :Saufa.
- Sarwono. 2006. *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi*. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Siti Fatimah.2013. *Tingkat pengetahuan ibu terhadap Pa smear. <http://sfsfsfsfsfsf.blogspot.com/2013/07/tingkat-pengetahuan-ibu-terhadap-pap.html>. diakses tanggal 23 April 2019.*
- Wijaya. 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*.Yogyakarta: Niaga Swadaya.
- Yani Widyastuti, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta :Fitramaya